

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, arti freelance adalah cara kerja dimana suatu bidang pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang secara mandiri, tidak terikat kontrak atau perjanjian dengan sebuah perusahaan atau orang yang mempekerjakannya, menurut pendapat lain freelance sendiri adalah bekerja secara lepas atau bebas yang dilakukan oleh seseorang tanpa terikat kontrak dengan perusahaan atau orang tertentu dimana pekerjaan tersebut dapat dilakukan sesuai keinginan pekerja lepas tersebut. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) per Mei 2019, pekerja di Indonesia tersedia sebanyak 136 juta orang, yang terdiri dari jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 129 juta orang. Dari 129 juta pekerja tersebut, pekerja lepas mengambil 4,55% atau berjumlah 5,89 juta orang dan ini meningkat 16% dari tahun lalu.

Pilihan untuk bekerja sebagai pekerja lepas akhir-akhir ini sudah mulai adanya peningkatan yang signifikan. Dengan adanya pekerja lepas pekerja bisa secara bebas / fleksibel untuk mengatur waktu dan bisa bekerja dimana pun dan kapan pun (*borderless*). Menurut Ryan Gondokusumo selaku CEO Sribulancer mengatakan, Faktor utama meningkatnya pekerjaan pekerja lepas karena infrastruktur yang semakin baik, internet lebih cepat dan dapat diakses dengan lebih mudah, terutama di luar Jakarta. Artinya kehadiran infrastruktur dan teknologi bukan lagi sebuah Batasan waktu dan lokasi bagi para pekerja lepas. Sehingga kini potensi pekerjaan yang mayoritas masih berpusat di ibu kota bisa diakses oleh semua orang, tanpa perlu mencari pekerjaan ke Ibu kota. Untuk persebaran pekerja lepas, Jabodetabek masih menjadi penyumbang terbanyak, lalu disusul oleh Jawa Timur dan Jawa Barat.

Pekerjaan yang dijalani oleh seorang pekerja lepas membutuhkan peralatan yang serba tepat dan nyaman untuk digunakan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki, banyaknya kegiatan diluar rumah seperti melakukan survei, mengambil gambar, terjun ke lapangan untuk melihat sampel yang sedang dibuat, dan masih banyak lagi

Berdasarkan pengamatan yang dijalani, pekerja lepas rata-rata berada di rentang usia 18-25 rata-rata pekerja lepas muda ini cenderung adaptif dan sangat mudah merespon berita-berita

yang sedang hangat diperbincangkan, beberapa tahun belakangan ini isu mengenai eco friendly sudah menjadi perhatian, mulai dari pengurangan penggunaan plastik hingga mulai mencari penggantian material yang bisa mengurangi limbah sudah mulai digalakkan.

Berbagai macam produk sudah mulai menggunakan bahan yang ramah lingkungan ( eco-friendly ) berbagai cara telah dilakukan mulai dari pemanfaatan limbah yang lebih baik hingga menggunakan material alternatif dengan menggunakan bahan-bahan yang dikembangkan secara mandiri, produk seperti alat makan hingga ke apparel sudah menerapkan beberapa material yang ramah lingkungan.

Brand-brand di luar Indonesia pun sudah mulai memikirkan tentang keberlanjutan dalam desain-desainnya, brand-brand seperti adidas dan Nike contohnya sudah mulai memberi feedback kembali terhadap lingkungan, adidas dengan produk adidas parley dengan menggunakan sisa jaring dengan nelayan dan nike yang melakukan pergantian material dengan memanfaatkan botol plastik sebagai pengganti cotton-nya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berkembangnya pekerja lepas di Indonesia.
2. Pekerja Lepas biasanya berada di rentang usia muda 18-25
3. Penggunaan material yang eco-friendly mulai digunakan di industri *sneakers* di luar Indonesia

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sepatu jenis *sneakers* untuk usia 18-25 yang berprofesi sebagai pekerja lepas
2. Bagaimana mendesain sepatu menggunakan material yang ramah lingkungan.

## 1.4 Batasan Masalah

1. Produk yang dirancang untuk para pekerja lepas 18-25 tahun
2. Produk dirancang merupakan *Sneakers* dengan menggunakan material ramah lingkungan
3. Produk digunakan saat diluar ruangan ( *outdoor activity* )
4. Produk dibuat dengan jenis material *sneakers* yang eco-friendly yaitu Mushroom Skin sebagai material utamanya